

**PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN EARNING
PERSHARE TERHADAP HARGA SAHAM DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Mirantika
130810303**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN EARNING
PERSHARE TERHADAP HARGA SAHAM DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sajarna



Oleh:
Mirantika
130810303

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Mirantika
NPM/NIP : 130810303
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PERSHARE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA.

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengatahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 23 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,


Mirantika
130810303

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN ASET
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sajarna

Oleh:

Mirantika

130810303

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini:

Batam, 23 Juli 2020



Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *net profit margin* dan *earning pershare* terhadap harga saham di perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia. Harga saham memiliki peranan penting dalam perusahaan. Keuntungan marjin perusahaan dan laba perlembarsaham dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya. Hal ini juga sangat berdampak terhadap naik turunnya harga saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan bersektor di farmasi. Dalam pengambilan sampel juga memfokuskan terhadap perusahaan yang memiliki laporan keuangan dari periode tahun 2015 hingga 2019. Teknik pengambilan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan metode uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil untuk rasio *net profit margin* dengan T hitung sebesar 0,490 maka $0,490 < 1,68957$ dan untuk nilai sig yang sebesar 0,628 maka $0,628 > 0,05$, maka hipotesis ditolak yang bearti tidak ada pengaruh net profit margin terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji T untuk rasio *earning pershare* memiliki T hitung sebesar 1,909 maka $1,909 > 1,68957$, dan untuk nilai sig yang sebesar 0,03 maka $0,03 < 0,05$, maka hipotesis diterima yang bearti ada pengaruh *earning pershare* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung $>$ nilai Ftabel ($3,823 > 2,87$) dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa net profit margin dan earning pershare secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Dan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi bahwa *net profit margin* dan *earning pershare* memiliki pengaruh sebesar 70,3% terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Earning Pershare*, Harga Saham, *Net Profit Margin*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of net profit margin and earnings per share on stock prices in manufacturing companies at the Indonesia Stock Exchange. Share price has an important role in the company. The company's profit margin and share permits can influence investors' interest in investing. This also has an impact on the ups and downs of stock prices. The sample used in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange with a pharmaceutical sector. In taking the sample, it also focuses on companies that have financial reports from the period 2015 to 2019. The sampling technique was taken by using purposive sampling technique. Based on these criteria, the sample used in this study is 35. The analytical tool used is using the classical assumption test method and hypothesis testing. Based on the results for the net profit margin ratio with T count of 0.490 then $0.490 < 1.68957$ and for the sig value of 0.628 then $0.628 > 0.05$, the hypothesis is rejected which means there is no effect of net profit margin on stock prices. Based on the results of the T test for the earnings per share ratio, it has a T count of 1.909 then $1.909 > 1.68957$, and for the sig value of 0.03 then $0.03 < 0.05$, the hypothesis is accepted which means that there is an effect of earnings per share on stock prices. . Based on the results of the F test, it shows that the value of Fcount > Ftable value ($3.823 > 2.87$) and a significance value of $0.003 < 0.05$, it can be concluded that the net profit margin and earnings per share simultaneously affect stock prices. And based on the coefficient of determination test results that the net profit margin and earnings per share has an effect of 70.3% on stock prices.

Keywords: *Earning Pershare, Share Price, Net Profit Margin*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Pengaruh *Net Profi Margin* dan *Earning Pershare* terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia” dengan baik. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elvi Husda, S.Kom., M.Kom.;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H.;
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si.;
4. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak.. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia, cabang Kepulauan Riau Bapak Evan Octavianus Gulo;
7. Staff Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia, cabang Kepulauan Riau Ibu Sri Oktabriyani;
8. Kedua orang tua tercinta yang telah memberi semangat dan kasih sayang dan segala perjuangan dan pegorbanan dalam hidup;
9. Kang Hock Meng terimakasih atas semangat yang diberikan;
10. Rekan mahasiswa dan teman saya seperjuangan yang telah memberikan semangat serta motivasi yang diberikan.

Semoga Allah S.W.T membalas kebaikan dan mencurahkan hidayah seta
taufik-Nya, Amin.

Batam, 23 Juli 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mirantika', enclosed within a faint rectangular border.

Mirantika

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
SURAT PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR RUMUS	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Aspek Teoritis	9
1.6.2 Aspek Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Teori Dasar Penelitian	10
2.2 Harga Saham.....	11
2.2.1 Indeks Harga Saham.....	16
2.2.2 Penilaian Harga Saham.....	17
2.3. Net Profit Margin	17
2.3.1 Kerugian yang terdapat dalam Net Profit Margin.....	20
2.4. Earning Pershare	21
2.5 Penelitian Terdahulu	23
2.6 Kerangka Pemikiran.....	28
2.7 Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Desain Penelitian.....	30
3.2 Definisi Operational Variabel	30
3.2.1 Variabel Dependen	30
3.2.2 Variabel Independen.....	31
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.3.1 Populasi.....	32
3.3.2 Sampel	33
3.4 Jenis dan Sumber Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Teknik Analisis Data	35

3.6.1	Statistik Deskriptif.....	35
3.6.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	36
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	36
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas.....	36
3.6.2.3	Uji Autokorelasi.....	35
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.6.2.5	Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
3.6.3.	Uji Hipotesis.....	39
3.6.3.1	Uji Parsial T.....	39
3.6.3.2	Uji Simultan F.....	40
3.6.3.3	Uji Koefisien (R^2).....	41
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	41
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	41
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1	Hasil Penelitian.....	42
4.1.1	Profil Data.....	42
4.2	Analisis Hasil Penelitian.....	43
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	43
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	46
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	44
4.2.2.2	Uji Multikolonieritas.....	45
4.2.2.3	Uji Autokorelasi.....	46
4.2.2.4	Uji Heteroskedastitas.....	47
4.2.2.5	Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
4.2.3	Hasil Pengujian Hipotesis.....	50
4.2.3.1	Uji Parsial T.....	50
4.2.3.2	Uji Simultan F.....	51
4.2.3.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	52
4.3	Pembahasan.....	52
4.3.1	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham.....	52
4.3.2	Pengaruh <i>Earning Pershare</i> terhadap Harga Saham.....	53
4.3.3	Pengaruh NPM dan EPS secara bersama terhadap Harga Saham.....	54
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1	Simpulan.....	55
5.2	Saran.....	56
	DAFTAR PUSTAKA.....	58
	<u>LAMPIRAN</u>	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	28
Gambar 4. 1 Uji <i>Scatterplot</i>	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Harga Saham Sub Sektor Farmasi.....	3
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3. 1	Tabel Operasional Variabel.....	30
Tabel 3. 2	Tabel Jumlah Populasi.....	31
Tabel 3. 3	Tabel Kriteria Sampel.....	32
Tabel 3. 4	Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terpilih Dalam Sampel.....	33
Tabel 3. 5	Jadwal Penelitian	42
Tabel 4. 1	Perusahaan Sektor Farmasi.....	43
Tabel 4. 2	Statistik Deskriptif Seluruh Variabel	43
Tabel 4. 3	Uji Normalitas	44
Tabel 4. 4	Uji Multikolonieritas	45
Tabel 4. 5	Uji Autokorelasi	46
Tabel 4. 6	Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
Tabel 4. 7	Uji Parsial T.....	50
Tabel 4. 8	Uji Simultan F	51
Tabel 4. 9	Koefisien Determinasi.....	52

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 Net Profit Margin	18
Rumus 2. 2 Earning Pershare	21
Rumus 3. 1 Regresi Linear Berganda	37
Rumus 4. 1 Regresi Linear Berganda	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Penelitian Terdahulu
Lampiran II	Tabulasi Data
Lampiran III	Tabel F
Lampiran IV	Tabel T
Lampiran V	Tabel Durwin Watson
Lampiran VI	Hasil Olahan SPSS 22
Lampiran VII	Biodata Diri
Lampiran VIII	Ikhtisar Laporan Keuangan
Lampiran IX	Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran X	Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tiap – tiap organisasi terdapat berbagai macam cara supaya dapat mencapai tujuannya. Salah satu cara agar perusahaan tetap berkembang dan bertahan dalam persaingan antar perusahaan yaitu dengan terus maju dan berkembang. Salah satu strategi perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya yaitu dengan melakukan investasi. Adanya para investor yang berkeinginan untuk membeli saham dari perusahaan dapat membantu perusahaan tersebut untuk meningkatkan kualitas dan berkembang (Nurhidayah, 2019).

Harga saham sangat berpengaruh dalam perkembangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila berhasil meningkatkan harga sahamnya dan mampu bertahan dalam persaingan perusahaan. Para investor akan menilai perusahaan tersebut dari perkembangan harga sahamnya. Pada mulanya harga saham adalah salah satu ideal bagi para investor dengan tujuan melakukan penanaman dananya pada perusahaan tersebut. Setiap tahunnya harga saham yang ditawarkan perusahaan tidak ada kepastian. Terjadinya fluktuasi atau naik turunnya harga saham pada perusahaan yang membuat harga saham terus berubah. Setiap perusahaan membutuhkan modal untuk mengembangkan perusahaannya. Terdapat berbagai

metode bagi perusahaan agar memperoleh modal usaha yaitu dengan menjual sebagian saham perusahaan di pasar modal (Nurhidayah, 2019).

Harga saham di pemasaran atau bursa efek sering mengalami fluktuasi yang artinya sering berubah-ubah atau sewaktu-waktu mengalami penurunan dan kenaikan. Ada 2 faktor yang mempengaruhi harga saham yang diantaranya terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor internal yaitu permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri atau bisa dikatakan masalah internal perusahaan, sedangkan faktor eksternal yaitu permasalahan yang sering terjadi di luar perusahaan yang dimana perusahaan biasanya tidak dapat berbuat apa-apa terhadap hal tersebut (Felita, 2018).

Salah satu permasalahan yang terjadi akibat faktor eksternal dapat terjadi akibat suatu bencana atau krisis ekonomi. Pada awal tahun 2020 akibat maraknya wabah virus yang terjadi di seluruh dunia berdampak sangat buruk terhadap harga saham. Salah satu bukti yang terlihat pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menurun sangat pesat. Akibat hal tersebut IHSG menurun hingga 138,78 poin atau 3,11%. Hal tersebut membuat Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan menghentikan perdagangan saham sementara (*trading halt*). Pemberhentian ini berdampak pada IHSG yang telah menurun sebesar 5% (Liputan 6, 2020).

Di dalam perusahaan itu sendiri masalah – masalah internal perusahaan yang ialah bagian dari faktor internal memiliki pengaruh penurunan harga saham perusahaan tersebut. Seperti kasus yang terjadi pada perusahaan PT Krakatau Steel (KRAS) yang menurun hingga 3,31% akibat pengaruh dari direktur perusahaan yang

melakukan korupsi. Hal ini membuat hargam saham turun hingga ke level Rp. 468 per saham (Tribun Batam, 2019).

Harga saham perusahaan – perusahaan manufaktur yang besektor di barang & konsumsi yang berfokus terhadap sub sektor farmasi dapat dilihat pada tabeli di bawah ini.

Tabel 1.1 Harga saham sub sektor farmasi

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	DVLA	1.300	1.755	1.960	1.940	2.250
2	INAF	168	4.680	5.900	6.500	870
3	KAEF	870	2.750	2.700	2.600	1.250
4	KLBF	1.320	1.515	1.690	1.520	1.620

Sumber: *website resmi idx.com*

Berdasarkan tabel 1.1, pada perusahaan PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) memiliki harga saham terendah sebesar 1.300 pada tahun 2015, setelah itu terjadi peningkatan untuk tahun 2016 dan 2017, tetapi pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 2018 dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 2.250 dan merupakan harga saham tertinggi pada perusahaan. Untuk PT Indofarma Tbk (INAF) memiliki harga terendah pada tahun 2015 sebesar 168 dan meningkat pada tahun 2016 hingga 2018 yang merupakan harga saham tertinggi sebesar 6.500, tetapi pada tahun 2019 terjadi penurunan dratis sebesar 870. Berikutnya untuk PT Kimia Farma Persero Tbk (KAEF) memiliki harga terendah sebesar 870 dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 2.750 dan termasuk harga tertinggi, tetapi pada tahun 2017 hingga 2019 terjadi penurunan tiap tahunnya hingga di tahun 2019 harga sahamnya

menjadi 1.250. Sedangkan untuk PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) memiliki harga saham terendah 1.320 tahun 2015 dan tertinggi 1.690 tahun 2017. Pada tahun 2016 hingga 2017 terjadi peningkatan, tetapi tahun 2018 menurun sebesar 1.520 dan di akhir tahun 2019 meningkat menjadi 1.620. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa setiap perusahaan mengalami fluktuasi atau penurunan atau kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut bisa berdampak terhadap nilai perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh *net profit margin* dan *earning pershare*.

Setiap perusahaan memiliki tolak ukur untuk menentukan apakah perusahaan tersebut sudah berkinerja dengan baik atau tidak. Beberapa metode yang dapat digunakan oleh perusahaan agar dapat menilai tingkat kinerja perusahaan yang melihat dari nilai profitabilitas perusahaan. Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat menjadi tolak ukur profitabilitas perusahaan. Biasanya setiap perusahaan dapat menggunakan rasio agar dapat menjadi tolak ukur profitabilitas yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *net profit margin* dan *earning pershare*.

Net Profit Margin merupakan perbandingan hasil keseluruhan laba bersih terhadap hasil keseluruhan pendapatan perusahaan itu sendiri. Peningkatan NPM dapat mempengaruhi meningkatnya kinerja perusahaan, sehingga hal tersebut membuat perusahaan semakin berkembang dan meningkatkan harga saham. Dengan meningkatnya harga saham membuat investor berminat untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut (Rosia, 2016).

Penurunan *net profit margin* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena *net profit margin* adalah rasio laba bersih (*net profit*) yang telah dikurangkan terhadap

semua *expenses* (pengeluaran) termasuk pajak yang dibandingkan dengan pendapatan. Terjadinya penurunan *net profit* dapat membuat para investor tidak yakin untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila suatu perusahaan tidak dapat menghasilkan *net profit* (laba) dengan baik, maka akan berdampak buruk terhadap penjualan saham di pasar modal (Neny, 2018)

Earning pershare atau dapat disingkat menjadi EPS merupakan indikasi dari suatu laba yang tiap-tiap saham dapat digunakan untuk melihat profitabilitas suatu perusahaan dan resiko yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan. EPS merupakan bagian yang dialokasikan saham yang beredar di saham umum, laba per saham menjadi indikator perusahaan untuk menilai keuntungan perusahaan. meningkatnya EPS dapat mempengaruhi peningkatan harga saham yang menjadi indikator sebagai kekuatan perusahaan dalam meraih keuntungan secara keseluruhan. Harga saham yang kian meningkat dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut sudah melakukan kinerja perusahaan dengan baik (Rosia, 2016).

Hasil nilai keuntungan (*profit*) yang dimiliki setiap lembar saham yang dimiliki para investor akan sangat berpengaruh terhadap penaksiran para investor terhadap kinerja perusahaan. Apabila *earning pershare* meningkat maka dinyatakan semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam mendapatkan keuntungan, dan apabila semakin menurun maka dapat dinyatakan kinerja perusahaan tersebut tidak baik, sehingga hal ini dapat menurunkan permintaan terhadap saham perusahaan (Imelda, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa *earning pershare* akan mempengaruhi harga saham apabila mengalami penurunan. Terjadinya penurunan *earning pershare* apabila persentase laba bersih (*net profit*) menurun lebih banyak daripada jumlah saham yang beredar menurun. Penurunan jumlah saham yang beredar berdampak pada nilai harga saham perusahaan. Dengan demikian, *net profit margin* dan *earning pershare* berkaitan langsung pada suatu nilai harga saham yang berfluktuasi.

Penelitian yang diteliti (Rosia, 2016), bisa menjelaskan bahwasanya, secara parsial terdapat pengaruh signifikan *Net Profit Margin* terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia dengan hasil nilai 0,000, dan secara parsial terdapat pengaruh signifikan *Earning pershare* (EPS) terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia dengan hasil nilai 0,000.

Penelitian yang diteliti (Gerald, 2017) yang dapat dijelaskan bahwa *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45, sedangkan *Earning pershare* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dan beberapa penelitian pendukung, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada permasalahan pada uraian di atas, maka peneliti dapat menggolongkan beberapa identifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Permasalahan di dalam perusahaan merupakan salah satu faktor internal yang menyebabkan terjadinya naik-turunnya harga saham.
2. Terjadinya wabah penyakit atau bencana merupakan faktor eksternal bagi setiap perusahaan yang dapat menurunkan harga saham secara drastis.
3. Perusahaan yang tidak memiliki *net profit* atau laba akan sangat berdampak tidak baik bagi penjualan saham di pasar modal.
4. Terjadinya penurunan *earning pershare* apabila persentase penurunan *net profit* lebih besar daripada penurunan jumlah saham yang beredar.
5. Penurunan jumlah saham yang beredar berpengaruh terhadap nilai harga saham perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah bermanfaat bagi menghindari adanya pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan untuk melakukan pembahsan. Berikut batasan masalah yang digunakan penelitain ini.

1. Dalam penelitian ini variabel independen dalam yaitu *net profit margin* dan *earning pershare*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham.

2. Kajian dilakukan dengan mengolah hasil laporan keuangan perusahaan periode tahun 2015 – 2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjabaran diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Net Profit Margin* terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor farmasi ?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Earning Pershare* terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor farmasi ?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* secara bersama-sama terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor farmasi ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari perumusan masalah, tujuan penelitian ini agar dapat mengetahui perihal – perihal sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Net Profit Margin* terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor farmasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Earning Pershare* terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor farmasi.

3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* secara bersama-sama terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor farmasi.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Aspek Teoritis

1. Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan wawasan dan menambahkan kajian ilmiah mengenai pengaruh *net profit margin* dan *earning pershare* terhadap harga saham terhadap perusahaan - perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Sebagai landasan dan acuan pada penelitian – penelitian yang akan dilakukan kedepannya yang masih seputaran dari pengaruh *net profit margin* dan *earning pershare* terhadap harga saham.

1.6.2. Aspek Praktis

1. Bagi peneliti, membantu penambahan ilmu wawasan penulis, khususnya tentang pengaruh total asset, liabilitas dan ekuitas saham.
2. Bagi akademik, bisa dijadikan tambahan wawasan dan informasi dan sarana untuk mendapatkan pemahaman atas penelitian yang diperoleh dalam kurun waktu proses observasi serta dapat menjadi alat ukur bagi tiap – tiap orang yang membaca yang ingin melakukan obeservasi terhadap permasalahan yang sama di waktu kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

Saham biasa diartikan seperti bukti penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor instilusional atau *trader* atas penanaman modalnya berupa dana pada suatu perusahaan yang telah menerima dananya. Salah satu ciri-ciri saham yaitu bias memiliki nilai dividen, memperoleh hak suara, dan kemungkinan dapat berpartisipasi atas Hak Memesan Efek dengan terlebih Dahulu (HMED) atau *right issue*, dan berpotensi atas *capital gain* atau *capital loss*. Saham merupakan lembaran kertas yang dicetak dengan baik, sebagai bukti bahwa penerimanya mengikuti atau berpartisipasi dalam penanaman modal perusahaan tersebut, sering kali perusahaan seperti Perseroan Terbatas (PT). Saham bisa dinyatakan apabila selembarnya surat yang menjelaskan bahwa pemilik surat merupakan pemilik perusahaan yang telah menerbitkan surat beharganya. Bagian – bagian kepemilikan dapat ditetapkan bagi seberapa banyak penyertaan yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut (Musdalifah, 2015).

Di dalam suatu perusahaan terdiri dari beberapa kriteria – kriteria kepemilikan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Limited risk*, merupakan pemegang saham hanya memiliki hak penuh hingga jumlah yang dikirimkan ke dalam perusahaan.

2. *Ultimate control*, merupakan pemilik saham secara kolektif yang menetapkan arahan suatu perusahaan.
3. *Residual claim*, merupakan pemilik saham yang termasuk pihak terakhir yang memperoleh bagian hasil usaha perusahaan dan sisa asset dalam proses likuidasi perusahaan.

Untuk mendapatkan tambahan modal dari setiap lembar yang terjual, setiap perusahaan mengharapkan dapat meperolehnya melalui penerbitan saham setiap hari. Tingkat kinerja perusahaan dapat terlihat meningkat apabila hasil saham yang semakin banyak dimiliki oleh para investor atau pemegang saham. Sedangkan tingkat kinerja perusahaan dapat terlihat menurun apabila minat para investor menurun dalam melakukan investasi dananya berupa saham pada perusahaan tersebut.

Melakukan proses investasi saham merupakan harapan awal bagi banyak orang yang ingin memulai usaha saham, tetapi banyak orang yang lebih memilih untuk mendapatkan keuntungan dengan cepat tanpa harus melalui proses kerja keras untuk menghitung atau menganalisa angka – angka, atau membaca bermacam laoran tentang perusahaan yang sudah terdaftar. Kedua jenis penjual saham seperti ini biasanya ingin menjadi investor dan kemudian akan berakhir menjadi penjual jangka pendek atau berakhir dengan mengecewakan (Setianto Buddy, 2016).

2.2. Harga Saham

Saham dapat diartikan sebagai surat berharga atau bukti penyertaan serta pemilikan individu maupun institusi dalam sebuah perusahaan. Dari bermacam

kriteria saham yang di kenal di pasar modal yang diperdagangkan ialah saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

- a) Saham Biasa (*common stock*) adalah sertifikat atau surat yang menunjukkan sebagai bukti kepemilikan di sebuah perusahaan, akan tetapi tidak mempunyai hak yang istimewa terhadap kepemilikannya.
- b) Saham Preferen ialah saham atau surat berharga yang diberikan atas hak untuk memperoleh dividen atau bagian – bagian dari kekayaan pada masa perusahaan dilikuidasi lebih awal daripada saham biasa.

Harga saham biasanya ditentukan oleh perkembangan perusahaan yang menerbitkannya mampu dalam menghasilkan profitabilitas yang meningkat. Hal ini agar perusahaan dapatantisipasi untuk menyisihkan hasil profit perusahaan sebagai dividen dalam nominal yang tinggi. Jika perusahaan dapat memberikan dividen yang lumayan besar maka dapat menarik keinginan para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini berdampak terhadap permintaan saham yang terus meningkat. Kenaikkan harga saham akan berdampak positif terhadap perusahaan untuk mendapatkan *capital gain* (Sawidji, 2015).

Harga saham biasanya dapat dinilai pada peningkatan nilai suatu perusahaan yang bisa menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Harga saham memiliki pengaruh besar terhadap pergerakan modal saham di setiap pasar modal. Naik turunnya suatu harga saham sangat berpengaruh terhadap minat para investor dalam melakukan investasi ke sebuah organisasi atau perusahaan. Melakukan investasi saham adalah harapan pertama bagi setiap orang yang baru ingin mendapatkan profit atau

keuntungan dengan cepat tanpa adanya proses kerja keras dalam menganalisa angka, atau membaca banyak laporan tentang perusahaan yang ingin mereka investasi.

Selembarnya merupakan selembarnya surat atau kertas yang menjelaskan bahwasanya pemilik kertas tersebut merupakan pemilik sah atas saham dari perusahaan yang menerbitkannya. Selembarnya memiliki arti nilai dan harga yang telah ditetapkan masing – masing perusahaan. Menurut (Musdalifah, 2015). Jenis – jenis harga saham terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1. Harga Nominal

Harga yang lebih pada nilai dimana tercatat dalam tiap lembaran suatu surat saham yang nominalnya harus sejalan dengan apa yang dianggarkan dasar perusahaan. Dari harga nominal ini sebagian dari beberapa ukuran nominalnya yang berasal dari harga dugaan rendah, dan juga secara acak dikenakan karena berada di dalam perusahaan tersebut. Maka dari harga ini dapat berguna dalam berbagai macam untuk menentukan nilai dari harga saham yang berjenis biasa yang bisa dikeluarkan. Besarnya sebuah harga nominal dapat memberikan sebuah artian yang sangat penting pada saham karena pengembalian yang jumlahnya minimal dan telah ditetapkan nominalnya.

2. Harga Perdana

Harga yang dapat ditulis pada pasar modal. Pasar perdana, dalam harga sahamnya, biasanya sudah ditetapkan dari pihak penjamin dan pihak yang meminjam. Dengan kata lain, jika diketahui ada beberapa harga saham yang

dimiliki oleh emiten itu, maka harga yang dijual kepada pihak yang berkepentingan atau masyarakat adalah harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga pasar dimana dapat tertulis pada bursa efek untuk saham sebuah entitas atau dari estimasi akan harga perusahaan yang dari awal perusahaan tersebut tidanya saham. Pada lingkup bursa saham dari beberapa angka ini akan mengalami perubahan setiap harinya dengan maksud respon dari hasil yang nyatanya actual atau diantisipasi secara keseluruhan atau juga bisa sektoral dengan apa yang tercemin di dalam daftar bursa saham.

Harga saham menjadi patokan bagi para calon investor untuk melihat kinerja dari perusahaan tersebut. Harga saham memiliki peranan penting terhadap para investor karena memiliki sekuel ekonomi. Perubahan yang terjadi pada harga saham perharinya dapat menggantikan estimasi pasar hingga berpeluang untuk menjadi hak milik oleh para investor di masa mendatang akan terus berubah. Harga saham menampilkan beraga informasi yang ada pada pasar modal dengan asumsi pasar modal yang lebih efisien. Salah satu definisi tentang nilai saham adalah nilai par (*par value*) yaitu nilai nominal saham. Seluruh nilai saham perusahaan harus memiliki nilai nominal yang didasari atas syarat-syarat yang ditetapkan supaya para pemegang saham atau para investor dapat bertanggung jawab atas pemenuhan saham yang mereka miliki (Musdalifah, 2015).

Hal – hal yang dapat menjadi pengaruh perubahan tingkat harga saham adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang dapat memberikan imbas untuk tingkat perubahan harga saham adalah jumlah dividen kas yang telah diberikan. Dengan melakukan pembagian hasil dividen dalam nilai yang besar dapat membuat kepercayaan investor meningkat terhadap perusahaan dan hal tersebut dapat mempengaruhi kenaikan dividen dalam nilai yang besar.
2. Perusahaan yang memiliki *profit* yang meningkat dan prospek perusahaan yang baik pada umumnya merupakan preferensi bagi investor dalam menanamkan modalnya, hal ini menjadi faktor apabila hasil keseluruhan *profit* yang diterima dari penerbit saham. Disebabkan perusahaan mendapatkan laba yang tinggi hal ini lebih cenderung akan membuat perusahaan melakukan pembagian dividen yang lebih tinggi. Harga saham dari perusahaan tersebut dapat berpengaruh apabila semakin banyak para investor baru yang menanamkan modalnya.
3. Faktor *earning pershare*, sebagai bagian dari calon penanam modal yang ingin berinvestasi pada sebuah perusahaan, akan memperoleh *profit* atas saham yang telah menjadi hak milik mereka, para investor akan menjadi yakin bahwa penerbit saham akan menawarkan tingkat pengembalian yang cukup baik apabila *earning pershare* yang diberikan perusahaan meningkat. Kejadian ini dapat mempengaruhi keinginan orang untuk menanamkan modal dalam jumlah yang lebih banyak agar harga saham penerbit saham juga akan semakin tinggi.
4. Harga saham perusahaan memberikan efek yang diterima oleh tingkat suku bunga dengan bermacam – macam cara yaitu, meberikan impresi terhadap

keuntungan perusahaan, dan berdampak pada monopoli di pasar modal antar saham dan obligasi.

5. Faktor tingkat risiko dan tingkat pengembalian, pada dasarnya berpengaruh apabila tingkat risiko semakin menaik maka tingkat pengembalian juga akan menaik, hal ini sangat diharapkan oleh para investor, kejadian tersebut akan berdampak besar terhadap sikap investor dengan harga saham mereka harapkan.

Model modern dari harga saham menggunakan proses stokastik untuk menggambarkan volatilitas dari saham. Mengizinkan volatilitas menjadi acak membuat model lebih fleksibel dan lebih baik beradaptasi dengan realitas dunia keuangan. Mode volatilitas stokastik adalah model *Hul-White*. Itu disebutkan sebelumnya bahwa model ini didistribusikan sesuai dengan log-normal agar mendorong harga saham yang mungkin berkorelasi. Karena pengamatan pasar keuangan menunjukkan bahwa adanya korelasi negatif antara harga saham (Archil, 2012).

2.2.1. Indeks Harga Saham

Supaya dapat melakukan investasi dengan baik, kita wajib mengetahui apakah yang dimaksud dengan Indeks Harga Saham (IHS). Pada umumnya IHS adalah rangkuman hasil simulatan yang berefek dan kompleks dari bermacam – macam penyebab yang memiliki pengaruh, diutamakan terhadap fenomena – fenomena ekonomi. IHS dapat menjadi sebagai alat ukur atau barometer bagi kesehatan ekonomi tiap wilayah dan merupakan panutan dalam menganalisis statistic atas suasana *market* yang sedang berlangsung (Sawidji, 2015).

2.2.2. Penilaian Harga Saham

Setiap para investor atau dapat sebut sebagai analisis sekuritas khususnya saham pada bagian pasar modal, jika para investor ingin berinvestasi tidak diperkenankan apabila hanya ingin asal – asalan dan hanya mengikuti arahan teman tanpa ada antisipasi dan menganalisis harga saham yang beredar di pasar, akan tetapi yang wajib diperhatikan yaitu pendapatan perusahaan. Hal ini dikarenakan pendapatan dapat menentukan besarnya dividen dan pertumbuhan dividen untuk menentukan nilai intrinsik saham. Nilai saham dipergunakan sebagai *cut of point* agar dapat memutuskan membeli atau menjualnya ketika sudah resmi mempunyai saham sendiri (Musdalifah, 2015).

Perolehan kekayaan dari para pemegang saham dapat ditentukan melalui harga sahamnya. Dengan tujuan agar meningkatkan maksimal kekayaan yang diperolehnya atau juga dapat dijelaskan sebagai memaksimalkan potensi kekayaan dari harga saham.

2.3. Net Profit Margin (NPM)

Salah satu rasio keuangan yang bisa digunakan sebagai alat ukur besarnya suatu keuntungan bersih (laba bersih) terhadap penjualan bersih adalah *net profit margin* (NPM). Rasio ini dapat diukur dengan cara membagikan hasil keseluruhan laba bersih terhadap penjualan bersih (Hery, 2016).

Untuk membuat laba bersih lebih sebanding dan untuk memahami berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan dalam pendapatan dapat menghasilkan

margin laba bersih. Hal ini juga dapat disebut sebagai laba atas penjualan atau margin laba bersih, yang mengambil bersih laba suatu perusahaan sebagai rasio terhadap total penjualan atau pendapatan. Karena itu margin laba bersih atau *net profit margin* merupakan indikator utama seberapa baik perusahaan yang dijalankan dan seberapa efisiennya dan seberapa baik perusahaan mengendalikan biayanya, sebagai laba bersih yang rendah margin dapat menunjukkan biaya operasi yang terlalu tinggi atau struktur harga yang salah. Margin laba bersih yang rendah berarti bahwa perusahaan memiliki keamanan yang lebih rendah dan perubahan kecil seperti ini mengalami sedikit penurunan penjualan atau kenaikan operasi pengeluaran, misalnya seperti tagihan listrik yang lebih tinggi atau kenaikan harga bahan baku dapat dengan cepat mengurangi pengembalian dan mengubah perusahaan dari keuntungannya. Margin laba bersih memiliki bermacam variasi berdasarkan industry, tetapi semua yang lain sama, semakin tinggi margin keuntungan perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya maka semakin baik (Marr Bernard, 2016).

Net profit margin yaitu bagian dari rasio profitabilitas dimana rasio ini dapat menilai efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal sahamnya. Rasio profitabilitas banyak dipakai agar mendeskripsikan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas normal bisnis (Purba, 2019).

Rasio profitabilitas memiliki manfaat dan tujuan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dapat menjadi alat ukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.
2. Dapat menjadi alat ukur seberapa besar hasil laba bersih yang akan diterima dari dana yang telah tertanam dalam total ekuitas.
3. Dapat menilai hasil *gross profit margin* atas penjualan bersih.
4. Dapat menilai hasil *operational profit margin* atas penjualan bersih.
5. Dapat menilai hasil *net profit margin* atas penjualan bersih.

Biasanya pengguna rasio profitabilitas dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan diperkenankan untuk secara menyeluruh menjadikan rasio profitabilitas sebagai alat ukurnya sebagiannya saja dari jenis rasio profitabilitas yang tersedia. Pengguna rasio tidak menyeluruh berarti perusahaan tersebut hanya menggunakan beberapa macam rasio saja yang memang dianggap wajib untuk diketahui.

Rumus untuk mengukur rasio *net profit margin* yakni:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.1 NPM}$$

Net profit margin merupakan salah satu rasio yang banyak digunakan dari berbagai macam rasio. Rasio ini adalah merupakan kunci sebagai tujuan akhir bisnis dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari pendapatan perusahaan, dan laba tidak dapat dihasilkan apabila perusahaan tidak memiliki pendapatan. Tetapi kewajiban perusahaan merupakan fakta lain dari kelangsungan bisnis agar dapat mengontrol

pengeluaran atau menekan pengeluaran menjadi kecil, sehingga semakin kecil pengeluaran maka mempengaruhi keuntungan perusahaan (Axel, 2011).

Jika ingin memutuskan dalam perjalanan karir investasi, hasil dari margin laba bersih dapat masuk akal dipertimbangkan di antara perusahaan. Perusahaan dengan margin laba bersih tertinggi adalah mereka yang memiliki hak eksklusif atas sesuatu hal seperti basis data baru. Jika tidak ada orang lain yang berhasil perusahaan dapat mengenakan biaya sesuai dengan yang mereka inginkan. Persaingan yang kurang atau tidak ada sama sekali persaingan sama sekali berdampak buruk terhadap harga naik – turunnya dan margin keuntungan yang meningkat (Kelly Jason, 2012).

2.3.1. Kerugian yang terdapat dalam *Net Profit Margin* (NPM)

Seperti pada umumnya, setiap rasio memiliki keuntungan dan kerugian begitu juga termasuk *net profit margin*. Salah satu kekurangan dari *net profit margin* adalah sulit membandingkan hasil antara perusahaan. Beberapa perusahaan memiliki *net profit margin* secara alami lebih tinggi atau lebih rendah di dalam perusahaan. Dan kekurangan lainnya adalah *net profit margin* yang dipengaruhi oleh strategi bisnis. Pedoman hasil yang diberikan sebelumnya sangat terbatas karena kita tidak tahu bisnis individu strategi khusus. Sehingga penurunan *net profit margin* menandakan hal yang negatif (Axel, 2011).

2.4. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share befokus pada sisa penghasilan perusahaan saham yang tidak terhubung dengan kebijakan dividen dan murni independen. Dividen dapat dipublikasikan dan juga boleh tidak dipublikasikan. Tetapi *earning per share* diterbitkan oleh perusahaan di pasar modal yang dimana biasanya perusahaan-perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Axel, 2011).

Menurut (Axel, 2011), tujuan dari *earning per share* adalah sebagai berikut:

1. *Earning per share* menentukan prinsip untuk perhitungan per lembar saham.
2. Presentasi *earning per share* dalam akun laba rugi.
3. Untuk memberikan pedoman sebagai perhitungan jumlah saham.

Earning pershare (EPS) merupakan indikasi dari hasil laba yang diperoleh dari saham biasa dan selalu digunakan untuk melihat hasil keuntungan dan risiko yang terkait dengan profit dan juga perhitungan harga saham. *Earning pershare* memperlihatkan hasil keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari setiap lembar saham yang beredar di pasar modal. Rasio ini memperlihatkan seberapa banyak kemampuan tiap lembar saham untuk menghasilkan suatu laba. Meningkatnya hasil nilai *earning pershare* makan semakin meningkat hasil keuntungan dan kemungkinan dapat meningkatkan hasil dividen yang akan diterima oleh para investor. Besarnya nilai *earning pershare* suatu perusahaan dapat dinilai sesuai dengan informasi laporan keuangan perusahaan. *Earning pershare* dapat menjadi informasi paling dasar dan berguna dikarenakan dapat mendeskripsikan prospek yang akan dihasilkan pada masa mendatang karena *earning pershare* dapat digunaka oleh pemegang saham sebagai

acuan untuk melihat perbandingan antara nilai intrinsic saham perusahaan dibandingkan dengan harga pasar saham yang bersangkutan. Dasar perbandingan ini dapat dijadikan panutan bagi para investor untuk membuat keputusan untuk menanamkan modalnya atau menjual kembali saham yang sudah dimilikinya. Beberapa alasan para pemegang saham untuk membelinya yaitu agar dapat memperoleh dividen, apabila hasil laba per saham kecil maka kemungkinan perusahaan tersebut kemungkinan kecil akan membagikan dividen. Jadi dapat dinyatakan bahwa para investor lebih berminat terhadap saham yang mempunyai nilai *earning pershare* lebih besar dibandingkan saham yang mempunyai nilai *earning pershare* yang kecil. Ketika *earning pershare* berada di posisi rendah maka cenderung dapat menurunkan harga saham perusahaan tersebut.

Rumus EPS adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.2 EPS}$$

Earning pershare dihitung sebagai laba perusahaan yang dibagi dengan saham dari saham biasa. Angka yang dihasilkan berfungsi sebagai indikator profitabilitas perusahaan. Pada umumnya bagi perusahaan untuk melaporkan *earning pershare* yang disesuaikan untuk item yang luar biasa dan potensi dilusi saham. Semakin tinggi *earning pershare* perusahaan, semakin dianggap menguntungkan. *Earning pershare* menunjukkan berapa banyak uang yang dapat dihasilkan perusahaan untuk setiap bagian sahamnya dan merupakan metric yang banyak digunakan untuk keuntungan perusahaan. *Earning pershare* yang tinggi menunjukkan nilai lebih karena investor

akan membayar lebih untuk perusahaan dengan keuntungan tinggi. *Earning pershare* diperbolehkan dalam beberapa bentuk, seperti tidak termasuk di saham biasa atau operasi yang dihentikan, atau pada basis encer (James, 2019).

Dalam memahami *earning pershare* metric adalah bagian paling penting untuk menetapkan harga ekuitas saham. Hal ini juga merupakan komponen utama yang digunakan untuk menghitung rasio penilaian harga terhadap pendapatan yang mengacu terhadap *earning pershare*. Dengan membagi harga saham perusahaan dengan pendapatan persahamnya, investor dapat melihat nilainya stok dalam hal beberapa banyak pasar yang akan membayar (James, 2019).

Ketika harga pasar yang berlaku dari saham biasa dibagi dengan tahunan, hasilnya adalah rasio harga yang di pandang sebagai indikasi kontestasi. Semakin banyak investor yang memiliki sekuritas tertentu maka semakin tinggi tingkat penawarannya. Untuk investor mereka mengungkapkan seberapa agresif harga saham yang berada di pasar – pasar (Lawrence, 2014).

2.5. Penelitian Terdahulu

Peneliti memilih judul yang akan diteliti tidak lain berada pada penelitian terdahulu sebagai suatu landasan yang digunakan untuk menyusun dan menganalisis dari kerangka pemikiran penelitian ini.

Penelitian yang diteliti (Neneng, 2018) tentang judul karya ilmiah pengaruh *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Dari kesimpulan penelitiannya berdasarkan

hasil uji T bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari ROE terhadap harga saham, lalu tidak terdapat pengaruh signifikan dari ROA terhadap harga saham. Terdapat pengaruh signifikan dari NPM terhadap harga saham. Terdapat pengaruh signifikan dari terhadap harga saham.

Penelitian yang diteliti (Gerald, 2017) tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Pershare* (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. Hasil kesimpulannya menyatakan *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang tercatat di indeks LQ45. *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang tercatat di indeks LQ45. *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham yang tercatat di indeks LQ45. *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang tercatat di indeks LQ45.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rizqi, 2016) tentang analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham (studi kasus perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012–2014). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPM melalui T-test memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang diteliti. Hal ini dapat dilihat bahwa variabel ROI melalui T-test berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang diteliti. Hal ini juga terlihat dari ROE melalui T-test tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang diteliti. Terlihat pada variabel EPS melalui T-test tidak berpengaruh signifikan

terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang diteliti. Hasil uji simultan f mendeskripsikan bahwa NPM, ROI, ROE, dan EPS pun tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara bersama – sama pada perusahaan telekomunikasi yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh (Imelda, 2016) tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Deviden Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil akhir koefisien determinasi mempunyai nilai sebesar 0.024 atau sebesar 2,4% yang pada dasarnya mendeskripsikan seberapa besar gambaran hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan secara simulatan bersama – sama maupun parsial bahwa EPS dan *deviden per share* tidak berpengaruh secara simultan atau parsial terhadap harga saham pada sektor pertambangan, meskipun harga saham tinggi tidak mempunyai dampak pengaruh oleh laba per lembar saham maupun dividen dikarenakan investor menanamkan saham tidak melihat dari perspektif laba per saham dan dividen melainkan dari harga barang – barang pertambangan di pasar dunia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rusnawati, 2016), dengan judul pengaruh *price earning ratio*, *net profit margin*, dan *return on equity* terhadap harga saham perusahaan sub sektor telekomunikasi pada Bursa Efek Indonesia, dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa uji t menjelaskan bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Price Earning ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tabel standar koefisien

menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* yang lebih dominan memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham, maka nilai koefisien regresi baku atau nilai *t* hitung sebesar 4,182 probabilitas signifikansi sebesar dan 0,000.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

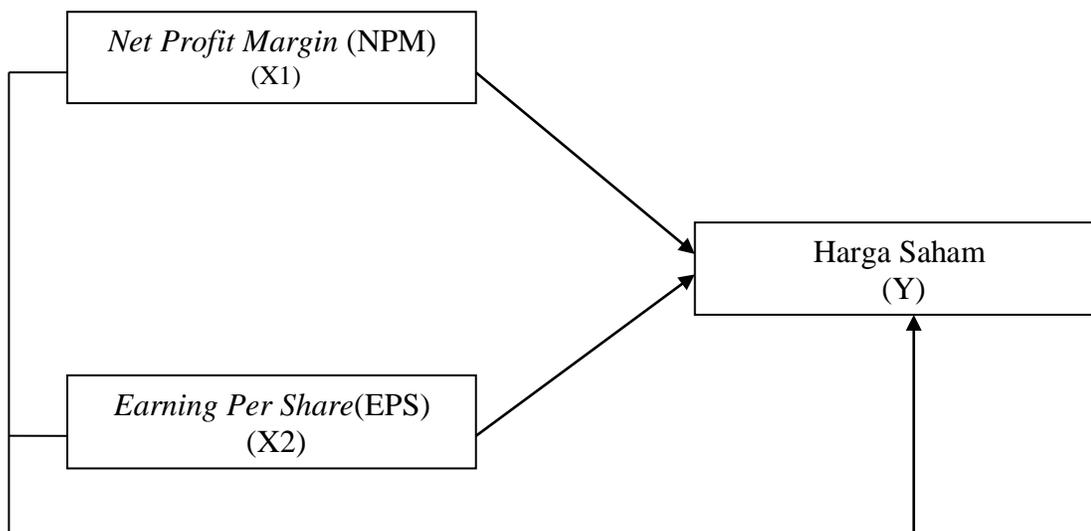
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1.	Neneng 2018	Pengaruh <i>return on asset</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE), <i>net profit margin</i> (NPM) dan <i>debt to equity ratio</i> (DER) terhadap harga saham.	Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
2.	Gerald 2017	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>Return on Asset</i> tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. <i>Return on Equity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45.
3.	Rizqi 2016	Analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham (studi kasus perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012–	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Dapat diketahui bahwa variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) melalui uji statistik <i>t</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang diteliti. Dapat diketahui bahwa variabel <i>Return On Investment</i> (ROI) melalui uji statistik <i>t</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham

		2014).	perusahaan telekomunikasi yang diteliti. Dapat diketahui bahwa variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) melalui uji statistik t tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang diteliti. Dapat diketahui bahwa variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) melalui uji statistik t tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang diteliti. Hasil uji statistik f menunjukkan bahwa NPM, ROI, ROE, dan EPS pun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara bersama-sama pada perusahaan telekomunikasi yang diteliti.
4.	Imelada Khairani 2016	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Deviden Per Share</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013	Berdasarkan pada hasil akhir koefisien determinasi bahwa memiliki nilai sebesar 0.024 atau sebesar 2,4% yang pada dasarnya menjelaskan seberapa besar menggambarkan hubungan variabel terikat terhadap variabel bebasnya. Dengan nilai koefisien yang kecil ini menunjukkan harga saham sangat kecil dipengaruhi oleh <i>earning per share</i> maupun <i>dividen per share</i> . Sedangkan secara bersama-sama maupun parsial bahwa <i>earning per share</i> dan <i>dividen per share</i> tidak berpengaruh secara bersama-sama atau parsial berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan dikarenakan meskipun harga saham tinggi pada dasarnya tidak dipengaruhi oleh laba per lembar saham maupun <i>dividen</i> dikarenakan investor menanamkan sahamnya tidak dilihat dari perspektif laba per saham dan <i>dividen</i> melainkan dari harga barang barang tersebut pertambangan di pasar dunia.

5.	Rusnawati 2016	Pengaruh Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Pada Bursa Efek Indonesia	Hasil uji t (parsial) dijelaskan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Price Earning ratio dan Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tabel Standised Coefficient memperlihatkan variabel Return On Equity yang paling dominan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan nilai koefisien regresi baku atau nilai t hitung sebesar 4,182 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,000.
----	-------------------	---	---

2.6. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan berbagai konsep dan teori yang telah disajikan sebelumnya, maka sebuah kerangka pemikiran yang perlu dibuat sebagai acuan dalam pemecahan masalah yang menunjukkan pengaruh dari variable-variabel merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.6. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikir yang sudah dijelaskan dalam gambar 2.1 maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

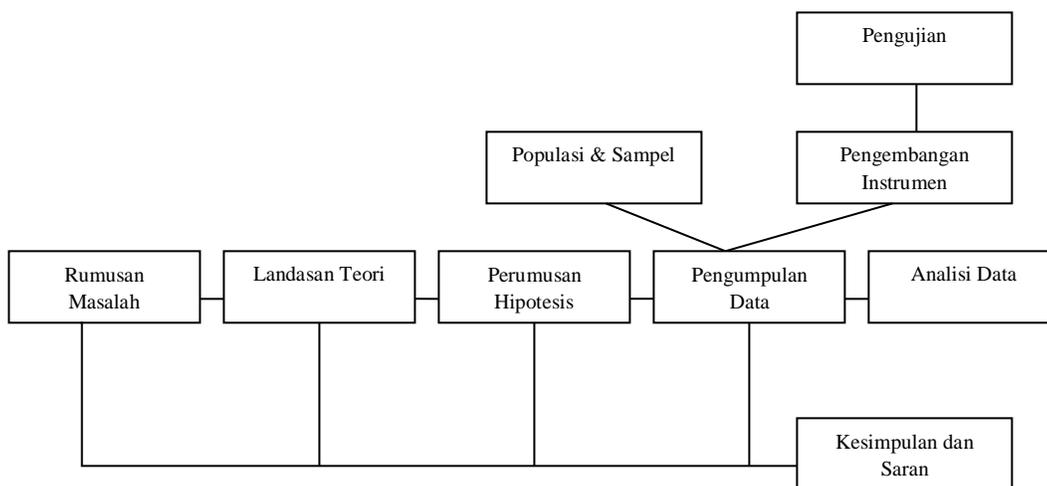
- H₁ : Terdapat pengaruh signifikan terhadap *net profit margin* terhadap harga saham di perusahaan Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Terdapat pengaruh signifikan terhadap *earning per share* terhadap harga saham di perusahaan Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Terdapat pengaruh signifikan terhadap *net profit margin* dan *earning per share* secara bersama-sama terhadap harga saham di perusahaan Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini telah dilakukannya peneliti dalam menyusun dan mengatur proses penelitian. Selama proses penelitian peneliti telah melakukannya menurut skema penelitian secara teratur. Hal ini membuat harapan desain penelitian dibawah mampu berguna bagi pihak yang terkait proses penelitian. Berikut desain penelitian yang digambarkan 3.1 yakni.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dimasukkan untuk penjelasan operasionalisasi semua variabel bebas dan variabel yang memiliki ikatan pada penelitian ini.

3.2.1. Variabel Dependen

Untuk melakukan observasi terhadap penelitian ini, maka peneliti mendapatkan variabel bebas atau dependen sesuai dengan judul yang telah peneliti buat. Harga saham merupakan variabel bebas atau dependen yang akan menjadi tolak ukur untuk menguji variabel terikat lainnya. Harga saham merupakan aspek yang wajib diberi perhatian bagi sejumlah investor saat berinvestasi, karena mengingat harga saham dapat mendeskripsikan efektivitas perusahaan, selarasnya pergerakan harga saham memperlihatkan prestasi perusahaan. Apabila harga saham mengalami penurunan nilai kinerja suatu perusahaan tidak akan berjalan dengan baik maupun konsisten efisien. Harga saham pula mencerminkan nilai dari suatu entitas, bila entitas prestasinya bagus, pasti banyak peminat saham perusahaan oleh para investor.

3.2.2. Variabel Independen

Variable independent dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian yaitu, *net profit margin* dan *earning per share*. Berikut penjelasan variabel independent dalam penelitain ini:

1. *Net profit margin* merupakan salah satu rasio yang banyak digunakan dari berbagai macam rasio. Rasio ini adalah merupakan kunci sebagai tujuan akhir bisnis dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari pendapatan perusahaan, dan laba tidak dapat dihasilkan apabila perusahaan tidak memiliki pendapatan.
2. *Earning per share* befokus pada sisa pendapatan perusahaan saham yang tidak terhubung dengan kebijakan dividen dan murni independen. Dividen dapat dipublikasikan dan juga boleh tidak dipublikasikan.

Untuk lebih jelas tentang operasional variable dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur (Rumus Rasio)
1.	Harga Saham	Surat atau dokumen yang berisikan dengan jelas dan transparan nilai – nilai dari nominal	Laporan Keuangan	Rasio
2.	<i>Net Profit Margin</i>	Rasio ini adalah merupakan kunci sebagai tujuan akhir bisnis dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari pendapatan perusahaan	Laporan Keuangan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
3.	<i>Earning Pershare</i>	Berfokus pada sisa pendapatan perusahaan saham yang tidak terhubung dengan kebijakan dividen dan murni independen.	Laporan Keuangan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang fokus terhadap sub sektor farmasi. Terdiri 10 perusahaan manufaktur yang berkecimpung dalam sub sektor farmasi. Berikut adalah total keseluruhan dari populasi yang akan diteliti.

Tabel 3.2 Tabel Jumlah Populasi

No	Nama Perusahaan
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
2	Indofarma Tbk
3	Kimia Farma Tbk
4	Kalbe Farma Tbk
5	Merck Tbk
6	Pyridam Farma Tbk
7	Schering Plough Indonesia Tbk
8	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
9	Tempo Scan Pasific Tbk
10	PT. Phapbros Tbk

3.3.2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur dalam sub sektor farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan pemilihan pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Jika terlalu besarnya populasi, peneliti belum mampu melakukan pengamatan secara keseluruhan yang ada di populasi, hal ini menjadi alasan bagi peneliti memakai sampel yang dibutuhkan dari banyaknya populasi tersebut. Adapun kriteria – kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang memiliki harga saham fluktuasi atau mengalami naik-turun harga.

3. Perusahaan termasuk sub sektor farmasi.
4. Laporan keuangan tahunan perusahaan selama 5 tahun periode tahun 2015 – 2019 yang diteliti tersedia dan memiliki informasi data dalam mata uang rupiah (Rp).

Dalam pemilihan sampel peneliti memfokuskan terhadap perusahaan–perusahaan manufaktur sub sektor di farmasi. Berdasarkan kriteria – kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.3 Tabel Kriteria Sampel

No	Nama Perusahaan	Kriteria			
		1	2	3	4
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	✓	✓
2	Indofarma Tbk	✓	✓	✓	✓
3	Kimia Farma Tbk	✓	✓	✓	✓
4	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	✓
5	Merck Tbk	✓	✓	✓	✓
6	Pyridam Farma Tbk	✓	✓	✓	✓
7	Schering Plough Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
8	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	✓	✓	✓	×
9	Tempo Scan Pasific Tbk	✓	✓	✓	×
10	PT. Phapbros Tbk	✓	✓	✓	×

Sumber: *Diolah peneliti*

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada kriteria tabel di atas, maka terpilihlah hasil kriteria sampel sebagai berikut.

Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Manufaktur yang terpilih dalam sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Indofarma Tbk	INAF
3	Kimia Farma Tbk	KAEF
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	Merck Tbk	MERK
6	Pyridam Farma Tbk	PYFA
7	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber: *www.sahamok.com*

3.4. Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini ada beberapa jenis atau sumber data yang akan digunakan oleh peneliti. Jenis atau sumber data yang akan digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data seperti bukti, catatan atau laporan keuangan yang tersusun rapi atau didokumentasikan dan sudah dipublikasikan atau belum oleh suatu organisasi. Data sekunder yang akan digunakan peneliti untuk penelitian ini yaitu hasil laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan – perusahaan . Sumber data dalam penelitian ini di ambil dari laporan keuangan dari www.idx.com.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode dari pengumpulan data serta dokumentasi data yang dapat diusulkan dalam menunjang bukti yaitu, mengumpulkan bahan referensi melalui buku ataupun di internet serta jurnal ilmiah yang terdapat hubungan dari penulisan karya ilmiah. Data yang digunakan pada saat mengelolah data berasal dari *website* internet guna untuk melakukan pengamatan data.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengukur hasil dari rata-rata, nilai maksimum dan minimum dari variabel-variabel yaitu *net profit margin*, *earning per share* dan harga saham.

Uji ini memiliki manfaat aktivitas pengolahan data atas terkumpulnya jawaban responden terdaftar atau sumber lainnya. Uji ini dapat menghitung agar terjawabnya rumusan masalah, serta menghitung untuk pengajuan uji hipotesis. Metode analisis data sekunder yang diterapkan di penelitian ini.

3.6.2. Pengujian Asumsi Klasik

Di dalam penelitian ini uji asumsi klasik ialah salah satu syarat penting dalam melakukan uji analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang akan peneliti pakai yaitu terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas beserta uji analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terbagi dari beberapa pengujian yaitu sebagai berikut.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Analisis statistik adalah metode yang diakui lebih valid dengan memakai keruncingan kurva untuk melihat bentuk distribusi data. Salah satu pengujian statistik yang bisa digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil nilai *Kolmogrov-Smirnov* memperlihatkan nilai signifikansi di atas 0,05 maka data residual berdistribusi dengan normal. Apabila jika hasil nilai *Kolmogrov-Smirnov* memperlihatkan nilai

signifikansi dibawah 0,05 maka data residual berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011).

3.6.2.2.Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan agar diketahuinya kaitan hubungan antar tiap variabel bebas. Tujuan pengujian ini yakni memperlihatkan adanya korelasi atau tidak antar variabel bebas. Uji ini sebagai alat bermanfaat dalam adakah kaitan atau tidak variabel dengan kesamaan antara variabel terikatnya pada sebuah mode. Penelitian ini dilakukan dengan mengukur niali sebagai berikut:

- a) Melihat nilai variabel *inflation factor* (VIF) pada model regresi.
- b) Melakukan perbandingan nilai koefisien determinasi individual (r^2) terhadap nilai determinasi secara bersama.

Menurut Ghozali (2011) untuk mengetahui hasil nilai *tolerance*, apabila hasil nilai *tolerance* lebih besar dari 10% maka artinya tidak mengalami multikolinieritas terhadap data yang sedang di uji. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 10% maka artinya mengalami multikolinieritas terhadap data yang sedang diteliti.

3.6.2.3.Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan data berupa *time series*, sehingga diperlukan pengujian autokorelasi. Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat apakah didalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu – pengganggu terhadap periode t dengan kesalah pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Agar dapat mendeteksi adanya autokorelasi, maka peneliti

menggunakan uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* merupakan uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi terhadap residual.

Apabila nilai $dL > DW \text{ hitung} > (4-dL)$ maka hal ini mencerminkan bahwa terdapat autokorelasi terhadap data yang diteliti, tetapi apabila $dL < DW \text{ hitung} < (4 - dL)$, maka hal ini mencerminkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data yang diteliti.

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dapat dilihat adanya heteroskedastisitas model lewat pola *scatterplot*, apabila dots data tersebar menyeluruh atas dan bawah di sekitar angka nol, sebaran data tidak berbentuk pola lebar lalu menyempit kemudian lebar kembali dan sebaran dots tidak berpola maka keberadaan heteroskedastisitas tidak terdapat.

3.6.2.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu, *net profit margin* dan *earning pershare* dan satu variabel dependen yaitu harga saham. Dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel, maka penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan analisis regresi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \quad \textbf{Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda}$$

Y = kualitas bukti yang dikumpulkan

α = konstanta

b = koefisien regresi

e = variabel yang tidak diteliti.

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1. Uji Parsial T

Uji parsial T atau uji T bertujuan untuk melihat apabila tiap – tiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikansi. Pengujian secara parsial menggunakan uji T. Metode yang dilakukan untuk uji T yaitu menggunakan metode *Quick Look* yaitu apabila hasil *degree of freedom* (df) ialah 20 atau lebih dan nilai signifikan sebesar 5%, maka H_0 menyatakan bahwa $b_i = 0$ dapat ditolak jika nilai $t > 2$ (dalam nilai *absolute*). Demikian hipotesis alternative akan diterima, apabila dikatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memiliki pengaruh variabel dependen. Nilai 5% dari derajat bebas (dk) = $n - k - 1$, dapat menentukan T tabel sebagai batas atas penerimaan dan penolakan suatu hipotesis. Tingkat signifika yang akan digunakan yaitu sebesar 0,05 atau 5% kerana dinilai relevan untuk mewakili variabel yang akan diteliti dan salah satu tingkat signifikan yang termasuk umum dipakai dalam setiap penelitian. Untuk menilai uji T ini peneliti akan menggunakan beberapa metode sebagai pengambilan keputusan yang mana sebagai berikut:

Berdasarkan nilai signifikan (Sig.) 5%.

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel

Y

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel

- a) Jika T hitung $>$ T tabel, hal ini dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, kondisi ini mengartikan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y .
- b) Jika T hitung $<$ T tabel, hal ini dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, kondisi ini mengartikan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y .

3.7.2. Uji Simultan F

Uji simultan F pada umumnya memperlihatkan apakah semua variabel independen dan yang di uji berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Uji F diuji dengan menilai signifikan f pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikan level 0,05 atau setara dengan 5%. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang dimaksud adalah semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), hal ini menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji simultan F terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, salah satunya dengan membandingkan signifikan terhadap hasil output anova dan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan signifikan (Sig) dari output anova

- a) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka semua variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y

- b) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka semua variabel X secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel

- a) Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka semua variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y
- b) Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka semua variabel X secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y

3.7.3. Uji Koefisien R^2

Uji koefisien determinasi digunakan dalam menggali persentase kontribusi pengaruhnya variabel bebas dimana bersama atas variabel yang tergantung, koefisien diterima saat memperlihatkan hasil keseluruhan yang digunakan pada model yang sanggup menguraikan variabel yang tergantung (Priyanto, 2017).

3.8. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.8.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di kantor Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Jalan Raja H. Fisabilillah, Batam Center.

3.8.2. Jadwal Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti membuat rencana jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

KEGITATAN PENELITIAN	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																							
Pengumpulan Data					■																			
Pengolahan Data									■															
Penulisan Laporan																	■							
Penyelesaian Laporan																					■			

Sumber: dari olahan penulis